

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kegiatan Awal**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Kegiatan awal penelitian diawali dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi yang dipilih yaitu SMK N 2 Godean yang berlokasi di Jl. Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264, Indonesia. SMK N 2 Godean memiliki 3 (tiga) jurusan atau kompetensi keahlian yaitu Tata Boga (4 Rombel dengan 128 peserta didik), Tata Busana (3 Rombel dengan 96 peserta didik), dan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit (1 Rombel dengan 32 peserta didik). Jumlah guru ada 47 orang dan jumlah staff ada 20 orang. SMK N 2 Godean mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang seperti ruang belajar (kelas), ruang praktik, mushola, perpustakaan, Bimbingan Konseling dan kantin.

###### **b. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan ini di lakukan pada bulan September 2018 untuk mengetahui permasalahan sarana dan prasarana yang ada di laboratorium Tata Boga di SMK N 2 Godean. Penyebutan Laboratorium Tata Boga di SMK N 2 Godean yaitu bengkel jadi dalam hasil penelitian ini laboratorium penyebutanya adalah bengkel. Dari pengamatan yang di lakukan di dapatkan beberapa permasalahan yang menjadi data awal untuk di lakukan penelitan ini.

c. Menyusun alat pengumpulan data

Membuat instrumen yang berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang telah disetujui dosen pembimbing dan di konsultasikan oleh dosen validator. Instrumen di revisi dan di setujui oleh dosen validator.

## **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan dibantu satu teman sebagai observer kedua dan di dampingi oleh kepala bengkel Tata Boga SMK N 2 Godean. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di laboratorium Tata Boga SMK N 2 Godean. Observasi di lakukan dengan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Wawancara di SMK N 2 Godean di lakukan kepada Ketua Jurusan Tata Boga, Kepala Bengkel Tata Boga dan Sarana dan Prasarana, wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019. Observasi dilakukan dengan di dampingi Kepala Bengkel Tata Boga SMK N 2 Godean pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019. Sementara studi dokumentasi dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen kepada Kepala Bengkel, dan dokumentasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi dengan melihat langsung tempat-tempat dan kegiatan praktik Kompetensi Keahlian Tata Boga.

Kegiatan Pengelolaan Bengkel Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK N 2 Godean sebagai berikut:

### **1) Perencanaan Kebutuhan Sarana Praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

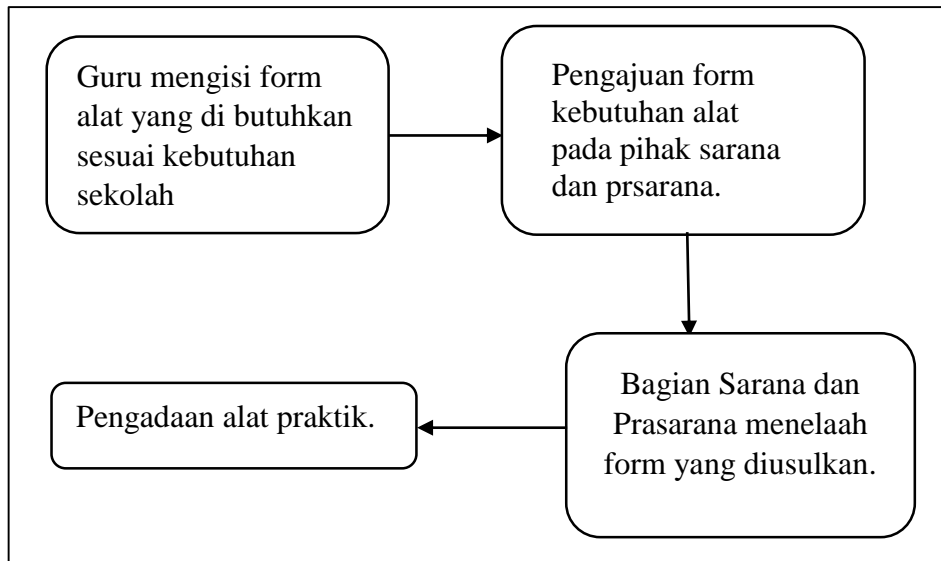
Perencanaan kebutuhan alat praktik di Kompetensi Keahlian Tata Boga SMK N 2 Godean dilakukan sesuai dengan alat yang dibutuhkan. Untuk

perencanaan kebutuhan alat, guru membuat usulan dengan mengisi form alat yang di butuhkan dengan rekap sesuai kebutuhan sekolah. Hal ini di ungkapkan oleh bagian Sanarana dan Prasarana saat wawancara pada tanggal 28 Mei 2019 bahwa “Meminta masukan dari masing-masing penangung jawab mengisi form rekap sesuai kebutuhan sekolah”.

Setelah guru mengisi form rekap sesuai kebutuhan sekolah dengan format (no, nama alat, spesifikasi alat, jumlah dengan estimasi harga), form yang telah di isi kemudian di ajukan ke bagian saran a dan prasarana. Hal ini di ungkapkan oleh Ketua Jurusan saat wawancara pada tanggal 28 Mei 2019 bahwa “Guru membuat usulan dengan mengisi form lalu di ajukan ke bagian sarana dan prasarana.”.

Setelah form di ajukan di bagian Sarana dan Prasarana, bagian Sarana dan Prasarana mengecek form perencanaan kebutuhan alat disesuaikan dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Hal ini di ungkapkan oleh bagian Sarana dan Prasarana saat wawancara pada tanggal 28 Mei 2019 bahwa “Masing-masing penangung jawab mengisi form alat yang di butuhkan dengan rekap sesuai kebutuhan sekolah, perencanaan kebutuhan sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), baru di adakan dan tidak boleh berupa uang tunai”. Perencanaan peralatan praktik di SMK N 2 Godean ini yaitu perencanaan yang meliputi, penetapan spesifikasi, emansipasi harga perlengkapan, pengujian segala kemungkinan, rekomendasi, penilaian kembali, penetapan dan penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana. Prosedur perencanaan di SMK 2 Godean di mulai dari pengisian form oleh guru sesuai alat yang dibutuhkan oleh sekolah dengan spesifikasi dan emansipasi harga, form yang telah

diisi kemudian diajukan kepada bagian Sarana dan Prasarana untuk ditela'ah isi dari daftar kebutuhan yang telah diajukan kemudian dilakukan pengadaan jika form tersebut sesuai dengan RAPBS. Skema perencanaan pengadaan kebutuhan alat dapat di lihat pada gambar 2 .



Gambar 2. Skema Perencanaan Pengadaan Kebutuhan Peralatan.

Sumber : Hasil wawancara dengan ketua kompetensi keahlian, kabeng dan sapras.

Proses perencanaan pada skema gambar 2 akan dijelaskan lebih rinci pada uraian berikut ini:

a) Form Kebutuhan Peralatan Praktik.

Form kebutuhan peralatan praktik dibuat oleh guru, peralatan yang dibutuhkan di rencanakan sesuai KD mata pelajaran dan kebutuhan sekolah. Guru produktif Tata Boga membuat daftar kebutuhan dan menganalisis sarana apa saja yang akan diadakan, kemudian diajukan kepada bagian Sarana dan Prasarana. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Jurusan Tata Boga pada tanggal 28 Mei 2019 bahwa “Pengadaan Sesuai dengan KD yang di sampaikan, di sesuaikan dengan data alat

yang di miliki”. Hal tersebut juga diperkuat oleh Kepala Bengkel saat wawancara pada tanggal 28 Mei 2019 yaitu " Perencanaan alat disesuaikan dengan alat yang di butuhkan”. Bagian Sarana dan Prasarana juga mengungkapkan saat wawancara pada tanggal 28 Mei 2019 yaitu “Meminta masukan dari masing-masing penanggung jawab mengisi form rekap sesuai kebutuhan sekolah”. Berdasarkan pengisian form, guru menyusun daftar sarana yang akan diadakan dan menerima usulan siswa dalam menyusun daftar kebutuhan untuk mengisi form kebutuhan alat praktik. Siswa dapat menyampaikan usulan langsung kepada guru , sehingga usulan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam membuat daftar kebutuhan.

b) Pengajuan Form Kebutuhan Alat

Form kebutuhan Alat praktik yang telah dibuat oleh Guru akan diajukan kepada pihak Sarana dan Prasarana. Hal ini diungkapkan oleh ketua jurusan pada tanggal 28 Mei 2019 bahwa " Guru membuat usulan dengan mengisi form lalu di ajukan ke bagian sarana dan prasarana". Pada tanggal 28 Mei 2019, Kepala Bengkel juga mengatakan hal yang sama yaitu Mengisi form alat yang di butuhkan dengan format ( no, nama alat, spesifikasi alat, jumlah dengan estimasi harga). Lalu di ajukan kepada Saprasi". Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat terlihat bahwa Form kebutuhan sarana praktik yang telah diisi oleh guru akan diajukan kepada bagian sarana dan prasarana untuk mendapat tindak lanjut.

c) Bagian Sarana dan Prasarana menelaah form yang diusulkan.

Bagian sarana dan prasarana sekolah menela'ah isi dari form usulan kebutuhan yang telah diajukan oleh guru. Bagian sarana dan prasarana sekolah menentukan skala prioritas dari sarana yang akan diadakan, apabila form usulan

sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) maka akan dilaksanakan pengadaan, akan tetapi apabila form tidak sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), maka terlebih dahulu akan diutamakan alat yang paling dibutuhkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bagian sarana dan prasarana pada wawancara tanggal 28 Mei 2019 yaitu “Masing-masing penanggung jawab mengisi form alat yang di butuhkan dengan rekap sesuai kebutuhan sekolah, perencanaan kebutuhan sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), baru di adakan dan tidak boleh berupa uang tunai”.

Langkah-langkah tersebut merupakan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Kompetensi Keahlian Tata Boga SMK N 2 Godean sebelum dilaksanakan pengadaan Peralatan praktik. Kegiatan perencanaan ini melakukan analisis kebutuhan dengan melihat beberapa hal yaitu, keadaan sarana yang ada sesuai KD yang disampaikan dan masukan dari siswa. Kegiatan perencanaan juga disesuaikan dengan dana RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk menentukan peralatan praktik yang akan diadakan, jumlah sarana, spesifikasi dan kisaran harga sarana yang akan diadakan. Kegiatan perencanaan akan dijadikan pedoman dalam kegiatan pengadaan agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengadaan.

## **2) Pengadaan Kebutuhan Alat Praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Proses pengadaan alat praktik dilakukan setelah adanya perencanaan pengadaan alat praktik, perencanaan dilakukan dengan cara Guru mengisi form alat yang di butuhkan dengan format ( no, nama alat, spesifikasi alat, jumlah dengan

estimasi harga) sesuai kebutuhan sekolah, lalu di ajukan ke bagian sarana dan prasarana. Jika perencanaan kebutuhan sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), baru dilakukan pengadaan alat, pengadaan alat tidak boleh berupa uang tunai. Pengadaan sarana praktik diperoleh dari bantuan dan sekolah membeli sendiri.

Pengadaan alat di SMK N 2 Godean diperoleh dari bantuan seperti pada bengkel 2 memperoleh bantuan peralatan dari luar negeri yaitu dari negara Austria. Seperti yang di sampaikan bagian Sarana dan Prasarana pada wawancara tanggal 28 Mei 2019 yaitu “ .....iya mbak ini dapat bantuan dari luar negeri Austria”. Pengadaan alat yang diperoleh dari membeli melalui prosedur perencanaan pengadaan alat yang di sesuaikan dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).

Berdasarkan uraian di atas SMK N 2 Godean melakukan pengadaan dengan dua cara yaitu dengan cara membeli sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dan dengan cara memperoleh bantuan alat dari berbagai pihak.

### **3) Pengaturan Sarana Praktik Bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean**

Pengaturan alat di laboratoriumTata Boga SMK N 2 Godean dilalukan dengan memberikan penanda kode pada alat tersebut dan di data dalam buku inventaris alat. Hal ini disampaikan kepala bengkel pada wawancara tanggal 28 Mei 2019 yaitu “ alat-alatnya disini sudah diberikan penanda dengan kode dan selalu di data pada buku inventaris alat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2019, penempatan alat praktik disimpan di gudang, lemari dan di keranjang bawah meja kerja. Di setiap dapur sudah diberi petunjuk tata tertib, mekanisme peminjaman alat, jadwal tugas pembersihan, semua selogan di dapur ada semua, piket harian dan jadwal penggunaan ruang praktik. Untuk peralatan praktik yang besar di simpat di bagian gudang alat. Untuk peralatan hidang seperti piring, gelas dan makuk di simpan di lemari alat, untu alat wajib seperti bowl, ladel dan cutting boad di simpan dikeranjang bawah meja kerja alat. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala bengkel tanggal 28 Mei 2019 bahwa " Di simpan pada gudang semua dapur memiliki gudang. Untuk alat wajib disimpan di bawah meja kerja sudah ada kerjang untuk alat". Ketua Jurusan juga mengungkapkan pada wawancara tangga 28 Mei 2019 bahwa "Untuk alat disimpan pada gudang dan lemari". Selain itu bagian sarana dan prasarana juga mengungkapkan pada wawancara tangga 28 Mei 2019 bahwa "Disimpan pada gudang dan semua dapur memiliki gudang".

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa, pengaturan sarana dilakukan dengan memberi kode pada alat dan mendata pada buku inventaris serta penempatan sarana praktik di Kompetensi Keahlian Tata Boga menggunakan keranjang, lemari dan gudang penyimpanan alat.

#### **4) Penggunaan Sarana Bengkel Praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Penggunaan sarana praktik Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK N 2 Godean sudah disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran. Berdasarkan wawancara ketua jurusan pada tanggal 28 Mei 2018 bahwa " Penggunaan sudah di sesuaikan dengan mapelnya. Penggunaan sarana praktik di SMK N 2 Godean telah di



sosialisasikan kepada siswa saat menjadi siswa baru dan di setiap ruangan diberi petunjuk/ alur penggunaan alat. Selain petunjuk penggunaan alat di setiap dapur sudah diberi jadwal penggunaan alat. Dengan adanya petunjuk penggunaan alat dan jadwal penggunaan alat siswa dapat lebih tertib dan bertanggung jawab dalam menggunakan alat. Guru juga menanamkan rasa *handar beni* yang artinya rasa memiliki. Siswa yang memiliki rasa *handar beni* akan berpikir jika alat tersebut miliknya maka siswa tersebut harus bertanggung jawab untuk merawatnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada kepala bengkel pada tanggal 28 Mei 2019 yaitu “Di setiap dapur sudah di beri petunjuk tata tertib, mekanisme peminjaman alat, jadwal tugas pembersihan, semua selogan di dapur ada semua, piket harian, jadwal penggunaan ruang praktik,. Dan menanamkan rasa *handar beni* kepada siswa”. Bagian sarana dan prasarana juga mengungkapkan pada wawancara tanggal 28 Mei 2019 bahwa “Di setiap ruangan diberi petunjuk/ alur penggunaan alat dan jadwal penggunaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan sarana praktik sudah diberi petunjuk tata tertib, jadwal penggunaan, selogan dan jadwal tugas pembersihan di setiap dapur. Selain itu siswa pada awal tahun ajaran baru telah diberi sosialisasi penggunaan alat laboratorium dan di tanamkan rasa *handar beni* (rasa memiliki) sehingga siswa merawat peralatan seperti merawat peralatan miliknya sendiri.

#### **5) Penghapusan Sarana Bengkel Praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Penghapusan sarana praktik di bengkel Tata Boga SMK N 2 Godean dilakukan apabila sarana praktik rusak berat sehingga tidak bisa digunakan lagi dan tidak *up to date* sehingga tidak memenuhi standar sarana yang telah ditetapkan. Sarana praktik yang rusak akan dilaporkan ke pihak tim sarana dan prasarana untuk diadakan penghapusan. Hal ini diungkapkan oleh bagian sarana dan prasarana dalam wawancara pada tanggal 16 Agustus 2019 bahwa " penghapusan dilakukan apabila alat sudah rusak dan tidak *up to date* lagi ".

Penghapusan sarana praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean dilakukan dengan mengajukan surat permohonan pelelangan ke provinsi untuk mengembalikan peralatan yang sudah di hapus kepada provinsi. Hal ini diungkapkan oleh bagian sarana dan prasarana dalam wawancara pada tanggal 16 Agustus 2019 bahwa "barangnya kembali keprovinsi, mengajukan surat permohonan pelelangan ke dinas kearsipan provinsi".

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penghapusan sarana dan prasarana di SMK N 2 Godean dilakukan jika barang mengalami kerusakan berat dan sudah tidak *up to date lagi*. Penghapusan dilakukan dengan cara mengajukan surat ke provinsi untuk mengembalikan sarana yang sudah dihapus kepada Dinas Kearsipan Provinsi.

## 6) Ruang Praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean.

Hasil observasi ruang praktik dapat di lihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Observasi Ruang Praktik.**

<b>Komponen</b>	<b>Bengkel 1</b>	<b>Bengkel 2</b>	<b>Bengkel 3</b>	<b>Bengkel 4</b>
Rasio ruang praktik Tata Boga SMK N 2 Godean	Rasio ruang praktik bengkel 1 8x12m dengan kapasitas 12.	Rasio ruang praktik bengkel 2 9x12m dengan kapasitas 12.	Rasio ruang praktik bengkel 3 9x12m dengan kapasitas 8-10.	Rasio ruang praktik bengkel 4 9x8m dengan kapasitas 7-6.

Berdasarkan hasil observasi ruang praktik keempat bengkel di tabel 5, bangunan praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean belum sesuai standar karena ruang praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean belum memenuhi rasio minimum standar sarana dan prasarana program Tata Boga.

SMK N 2 Godean memiliki empat laboratorium Tata Boga yang memiliki luas ruangan yang berbeda-beda. Luas ruang praktik pada bengkel 1 yaitu 8 x 12 m dengan kapasitas 12. Bengkel 2 memiliki luas ruang praktik 9 x 12 m dengan kapasitas 12. Bengkel 3 memiliki luas ruang praktik 9 x 12m dengan kapasitas 8-10. Bengkel 4 memiliki luas ruang praktik 9 x 8m dengan kapasitas 6-7.

Standar rasio area kerja di ruang dapur latihan untuk kapasitas 8 peserta didik luas minimum adalah 32 m<sup>2</sup>. Lebar minimum adalah 4 m. jumlah siswa saat praktik rata-rata 32. Oleh karena itu paling tidak luas ruang praktik dapur latihan/dapur praktik adalah 128 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan standar rasio area kerja dalam lampiran Permendiknas nomer 40 tahun 2008 halaman 145 dapat dilihat bahwa luas bengkel

1, bengkel 2, bengkel 3 dan bengkel 4 di SMK N 2 Godean belum sesuai standar rasio ruang area kerja Tata Boga karna dengan luas ruang tersebut jika di isi 32 siswa ruang praktik tidak memenuhi standar minimal.

#### 7) Peralatan praktik di Bengkel Tata Boga SMK N 2 Godean.

Hasil observasi peralatan praktik di Laboratorium Tata Boga SMK N 2 Godean dapat di lihat pada tabel 6 dan tabel 7.

**Tabel 6. Peralatan praktik ukuran besar di Laboratorium Tata Boga SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah Alat di Bengkel				Kondisi
			B1	B2	B3	B4	
1.	<i>Working table</i>	<i>Stainless steel</i>	12	12	8	8	Baik
2.	<i>Sink</i>	<i>Stainless steel</i>	12	15	8	8	Baik
3.	<i>Range</i>	<i>Portable/ pornes</i>	12	12	8	7	Baik
4.	<i>Refrigerator</i>	Minimal ukuran rumah tangga	1	1	1	1	Baik
5.	<i>Freezer</i>	Ukuran sedang	1	1	1	1	Baik

**Tabel 7. Peralatan praktik ukuran kecil di Laboratorium Tata Boga SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah Alat di Bengkel				Kondisi
			B1	B2	B3	B4	
1.	Steamer	<i>Alumunium</i>	7	8	6	6	Baik
2.	Sauce pan	<i>Stainless steel/teflon</i>	12	12	8	8	Baik
3.	<i>Fryng pan</i>	<i>Stainless steel/teflon</i>	12	12	8	8	Baik
4.	<i>Bowl</i>	<i>Stainless steel</i>	48	48	32	32	Baik

**Tabel 7. Peralatan praktik ukuran kecil di Laboratorium Tata Boga  
SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah Alat di Bengkel				Kondisi
			B1	B2	B3	B4	
5.	<i>Cutting board</i>	<i>Plastic</i>	12	12	8	8	Baik
6.	<i>Wodden spatula</i>	<i>Wood</i>	24	24	16	16	Baik
7.	<i>Ladle</i>	<i>Stainless steel</i>	12	12	8	8	Baik
8.	<i>Peeler</i>	<i>Stainless steel</i>	6	6	4	4	Baik

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 dapat dilihat bahwa masing-masing laboratorium yang ada di SMK N 2 Godean memiliki jumlah peralatan yang berbeda tergantung kapasitas masing-masing laboratorium. Pada bengkel 1 memiliki kapasitas 12, bengkel 2 memiliki kapasitas 12, bengkel 3 memiliki kapasitas 8-10 dan bengkel 4 memiliki kapasitas 6-7. Kondisi peralatan praktik baik dan layak digunakan.

Hasil skor peralatan praktik di laboratorium Tata Boga SMK N 2 Godean setiap bengkel juga berbeda karena kapasitas yang berbeda tetapi kapasitas bengkel 1 dan bengkel 2 memiliki kapasitas yang sama dan paling tinggi dibandingkan dengan dua bengkel lainnya. Bengkel 4 memiliki kapasitas yang paling rendah di bandingkan ketiga bengkel lainnya.

Kelayakan peralatan praktik di laboratorium Tata Boga SMK N 2 Godean dapat dilihat pada tabel berikut. Kelayakan peralatan praktik bengkel 1 dapat dilihat pada tabel 8 dan 9, kelayakan peralatan praktik bengkel 2 dapat dilihat pada tabel

10 dan 11, kelayakan peralatan praktik bengkel 3 dapat dilihat pada tabel 12 dan 13 dan kelayakan peralatan praktik bengkel 4 dapat dilihat pada tabel 14 dan 15.

**Tabel 8. Skor peralatan praktik ukuran besar bengkel 1 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Working table</i>	<i>Stainless steel</i>	12	Baik	2	3	2
2.	<i>Sink</i>	<i>Stainless steel</i>	12	Baik	2	3	2
3.	<i>Range</i>	<i>Portable</i>	12	Baik	2	3	2
4.	<i>Refrigerator</i>	Ukuran rumah tangga	1	Baik	2	2	2
5.	<i>Freezer</i>	Ukuran sedang	1	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>10</b>	<b>13</b>	<b>10</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,22</b>		

Pada tabel 8 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 13. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama dengan skor 10. Peralatan praktik ukuran besar di bengkel 1 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,22.

**Tabel 9. Skor peralatan praktik ukuran kecil bengkel 1 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Steamer</i>	<i>Aluminium</i>	7	Baik	2	2	2
2.	<i>Sauce pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	12	Baik	2	3	2
3.	<i>Fryng pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	12	Baik	2	3	2

**Tabel 9. Skor peralatan praktik ukuran kecil bengkel 1 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
4.	<i>Bowl</i>	<i>Stainless steel</i>	48	Baik	2	3	2
5.	<i>Cutting board</i>	<i>Plastic</i>	12	Baik	2	3	2
6.	<i>Wooden spatula</i>	<i>Wood</i>	24	Baik	2	3	2
7.	<i>Ladle</i>	<i>Stainless steel</i>	12	Baik	2	3	2
8.	<i>Peeler</i>	<i>Stainless steel</i>	6	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>16</b>	<b>22</b>	<b>16</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,25</b>		

Pada tabel 9 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 22. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama dengan skor 16. Peralatan praktik ukuran kecil di bengkel 1 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,25.

**Tabel 10. Skor peralatan praktik ukuran besar bengkel 2 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Working table</i>	<i>Stainless steel</i>	12	Baik	2	3	2
2.	<i>Sink</i>	<i>Stainless steel</i>	15	Baik	2	3	2
3.	<i>Range</i>	Portable	12	Baik	2	3	2
4.	<i>Refrigerator</i>	Ukuran rumah tangga	1	Baik	2	2	2
5.	<i>Freezer</i>	Ukuran sedang	1	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>10</b>	<b>13</b>	<b>10</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,22</b>		

Pada tabel 10 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 13. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama dengan skor 10. Peralatan praktik ukuran besar di bengkel 2 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,22.

**Tabel 11. Skor peralatan praktik ukuran kecil bengkel 2 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Steamer</i>	<i>Alumunium</i>	8	Baik	2	2	2
2.	<i>Sauce pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	12	Baik	2	3	2
3.	<i>Fryng pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	12	Baik	2	3	2
4.	<i>Bowl</i>	<i>Stainless steel</i>	48	Baik	2	3	2
5.	<i>Cutting board</i>	<i>Plastic</i>	12	Baik	2	3	2
6.	<i>Wodden spatula</i>	<i>Wood</i>	24	Baik	2	3	2
7.	<i>Ladle</i>	<i>Stainless steel</i>	12	Baik	2	3	2
8.	<i>Peeler</i>	<i>Stainless steel</i>	6	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>16</b>	<b>22</b>	<b>16</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,25</b>		

Pada tabel 11 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 22. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama dengan skor 16. Peralatan praktik ukuran kecil di bengkel 2 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,25.



**Tabel 12. Skor peralatan praktik ukuran besar bengkel 3 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Working table</i>	<i>Stainless steel</i>	8	Baik	2	2	2
2.	<i>Sink</i>	<i>Stainless steel</i>	8	Baik	2	2	2
3.	<i>Range</i>	<i>Portable</i>	8	Baik	2	3	2
4.	<i>Refrigerator</i>	Ukuran rumah tangga	1	Baik	2	2	2
5.	<i>Freezer</i>	Ukuran sedang	1	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>10</b>	<b>11</b>	<b>10</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,06</b>		

Pada tabel 12 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 11. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama dengan skor 10. Peralatan praktik ukuran besar di bengkel 3 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,06.

**Tabel 13. Skor peralatan praktik ukuran kecil bengkel 3 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Steamer</i>	<i>Alumunium</i>	6	Baik	2	2	2
2.	<i>Sauce pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	8	Baik	2	2	2
3.	<i>Fryng pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	8	Baik	2	2	2
4.	<i>Bowl</i>	<i>Stainless steel</i>	32	Baik	2	3	2
5.	<i>Cutting board</i>	<i>Plastic</i>	8	Baik	2	2	2
6.	<i>Wodden spatula</i>	<i>Wood</i>	16	Baik	2	3	2
7.	<i>Ladle</i>	<i>Stainless steel</i>	8	Baik	2	2	2
8.	<i>Peeler</i>	<i>Stainless steel</i>	4	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>16</b>	<b>18</b>	<b>16</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,08</b>		

Pada tabel 13 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 18. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama dengan skor 16. Peralatan praktik ukuran kecil di bengkel 3 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,08.

**Tabel 14. Skor peralatan praktik ukuran besar bengkel 4 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Working table</i>	<i>Stainless steel</i>	8	Baik	2	2	2
2.	<i>Sink</i>	<i>Stainless steel</i>	8	Baik	2	2	2
3.	<i>Range</i>	<i>Portable</i>	7	Baik	2	3	2
4.	<i>Refrigerator</i>	Ukuran rumah tangga	1	Baik	2	2	2
5.	<i>Freezer</i>	Ukuran sedang	1	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>10</b>	<b>11</b>	<b>10</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,06</b>		

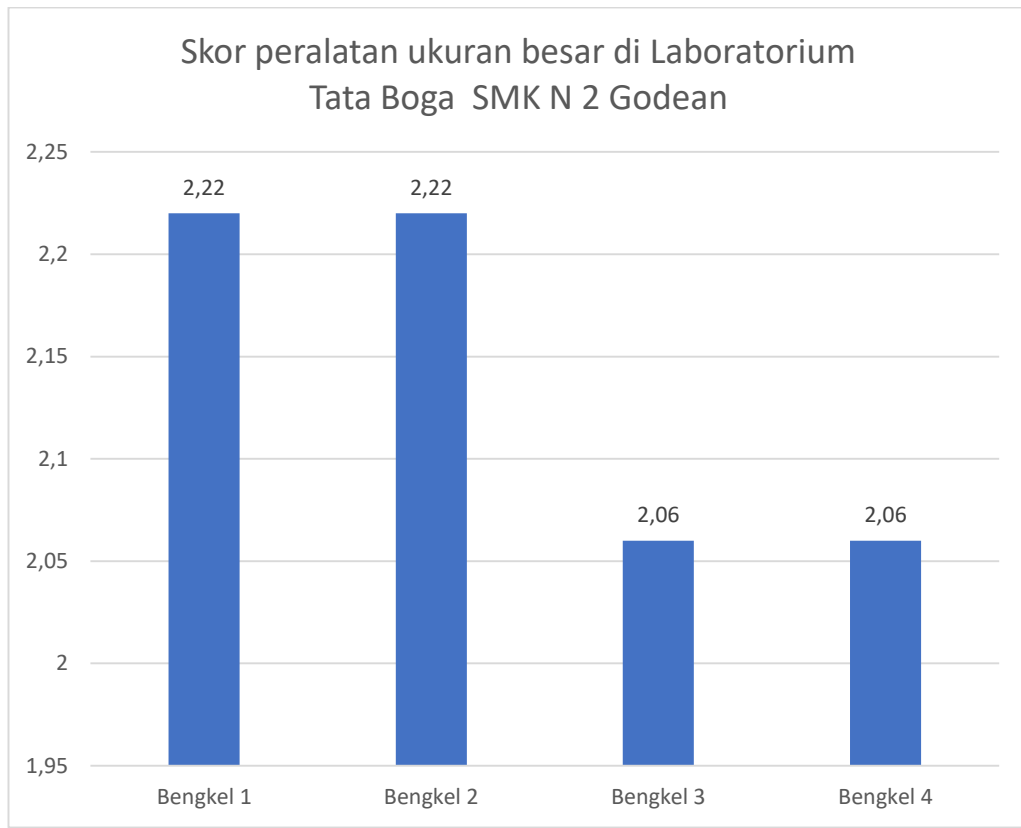
Pada tabel 14 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 11. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama, dengan skor 10. Peralatan praktik ukuran besar di bengkel 4 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,06.

**Tabel 15. Skor peralatan praktik ukuran kecil bengkel 4 Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

No	Nama Alat	Spesifikasi (A1)	Jumlah (A2)	Kondisi (A3)	Skor A1	Skor A2	Skor A3
1.	<i>Steamer</i>	<i>Alumunium</i>	6	Baik	2	2	2
2.	<i>Sauce pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	8	Baik	2	2	2
3.	<i>Fryng pan</i>	<i>Stainless steel/ teflon</i>	8	Baik	2	2	2
4.	<i>Bowl</i>	<i>Stainless steel</i>	32	Baik	2	3	2
5.	<i>Cutting board</i>	<i>Plastic</i>	8	Baik	2	2	2
6.	<i>Wodden spatula</i>	<i>Wood</i>	16	Baik	2	3	2
7.	<i>Ladle</i>	<i>Stainless steel</i>	8	Baik	2	2	2
8.	<i>Peeler</i>	<i>Stainless steel</i>	4	Baik	2	2	2
<b>Sub total skor</b>					<b>16</b>	<b>18</b>	<b>16</b>
<b>Skor kualitas peralatan ukuran besar (A)</b>					<b>A = 2,08</b>		

Pada tabel 15 dapat di lihat bahwa sub total skor tertinggi ada pada jumlah peralatan dengan skor 18. Sub total skor spesifikasi dan kondisi sama dengan skor 16. Peralatan praktik ukuran kecil di bengkel 4 dikategorikan layak karena skor lebih dari 1,68 dan kurang dari 2,34 yaitu 2,08.

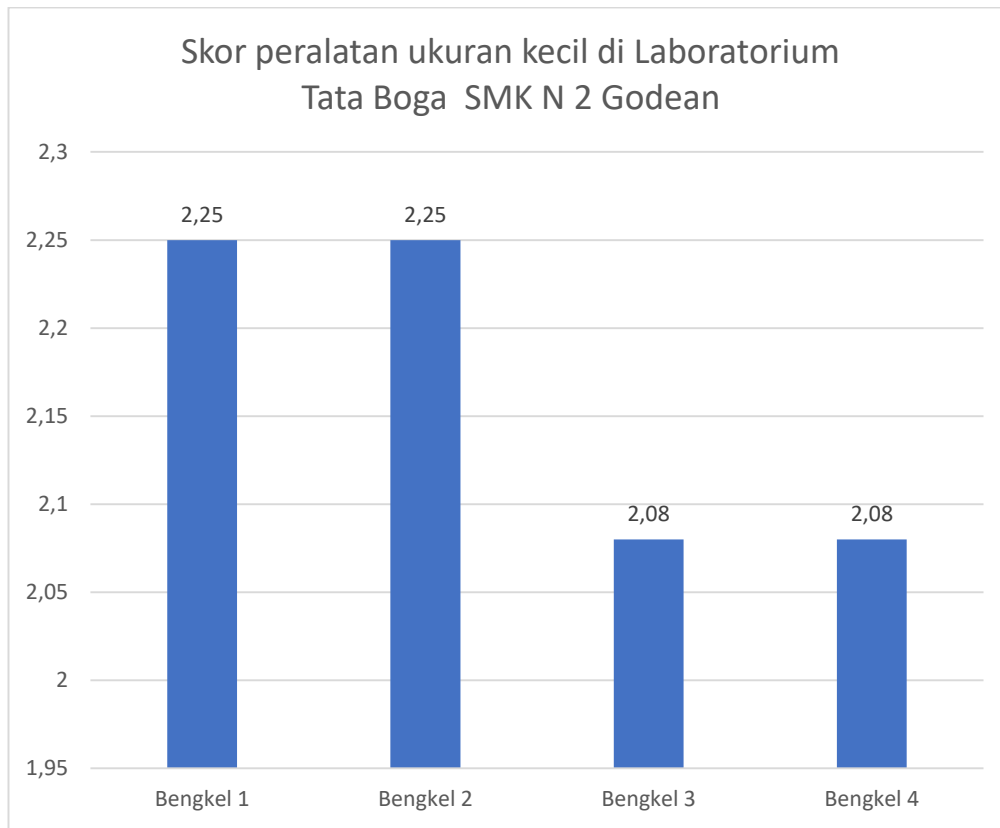
Dari hasil skor keempat tabel peralatan praktik ukuran besar dapat di lihat pada diagram yang ada pada gambar 3.



Gambar 3. Skor peralatan ukuran besar di Laboratorium  
Tata Boga SMK N 2 Godean

Berdasarkan diagram pada gambar 3 dapat dilihat Skor tertinggi peralatan ukuran besar ada pada bengkel 1 dan 2. Skor peralatan ukuran besar paling rendah ada pada bengkel 3 dan 4. Bengkel 1 dan 2 memiliki Skor yang sama yaitu 2,22. Bengkel 3 dan 4 juga memiliki skor yang sama yaitu 2,06. Berdasarkan hasil rata-rata skor peralatan ukuran besar keempat bengkel dapat dilihat bahwa peralatan ukuran besar pada Laboratorium Tata Boga di SMK N 2 Godean dalam kategori layak berdasarkan rata-rata skor yaitu 2,14.

Dari hasil skor keempat tabel peralatan praktik ukuran kecil dapat di lihat pada diagram yang ada pada gambar 4.



Gambar 4. Skor peralatan ukuran kecil di Laboratorium  
Tata Boga SMK N 2 Godean

Berdasarkan diagram pada gambar 4 dapat dilihat skor peralatan ukuran kecil tertinggi ada pada peralatan bengkel 1 dan 2. Skor peralatan ukuran kecil paling rendah ada pada bengkel 3 dan 4. Bengkel 1 dan 2 memiliki Skor yang sama yaitu 2,25. Bengkel 3 dan 4 juga memiliki skor yang sama yaitu 2,08. Berdasarkan hasil rata-rata skor keempat bengkel dapat dilihat bahwa peralatan ukuran kecil pada Laboratorium Tata Boga di SMK N 2 Godean dalam kategori layak berdasarkan rata-rata skor yaitu 2,16.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Kebutuhan Sarana Praktik Bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana praktik di SMK N 2 Godean di rencanakan sesuai dengan alat yang di butuhkan oleh sekolah dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang terlibat praktik yaitu Guru, Kabeng, dan Saprass. Guru membuat form kebutuhan alat dengan spesifikasi, jumlah, dan emansipasi harga selanjutnya di ajukan kepada bagian sarana dan prasarana untuk ditelaah dan di tindak lanjuti untuk dilakukan pengadaan.

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012:54-55) ada beberapa langkah dalam perencanaan barang bergerak. Langkah pertama yaitu menyusun daftar kebutuhan sekolah, dibuat dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis seluruh kebutuhan. Langkah kedua ialah estimasi biaya, yaitu penaksiran biaya yang dibutuhkan. Pada barang yang habis pakai perlu ditaksir atau diperkirakan biaya untuk satu bulan, triwulan, dan biaya untuk satu tahun. Langkah ketiga ialah menetapkan skala prioritas yang ditetapkan berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan. Sedangkan menurut pendapat Emery dan E Jhonson (Ibrahim Bafadal,2008:28) prosedur perencanaan (1) Pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan, (2) Penetapan kebutuhan perlengkapan, (3) Penetapan spesifikasi, (4) Penetapan harga satuan perlengkapan, (5) Pengujian segala kemungkinan, (6)Rekomendasi, Penilaian kembali.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa proses perencanaan pengadaan pada Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK N 2 Godean sudah menggunakan beberapa prosedur dari pendapat yang dijelaskan Barnawi dan M. Arifin (2012:54-55) dan Emery dan E Jhonson (Ibrahim Bafadal, 2008:28) yaitu dengan cara pembentukan panitia pengadaan barang yaitu tim SAPRAS (*Aset Sekolah Team Work*) dan pengisian form dari guru yang berisikan penetapan kebutuhan perlengkapan, penetapan spesifikasi, dan emansipasi harga perlengkapan.

## **2. Pengadaan Kebutuhan Sarana Praktik Bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Proses pengadaan sarana dan sarana praktik dilakukan setelah adanya perencanaan pengadaan, perencanaan pengadaan yang dilakukan dengan pengisian form oleh guru yang telah diajukan kepada bagian sarana dan prasarana untuk ditelaah, jika perencanaan kebutuhan yang di telaah sudah sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), baru dilakukan pengadaan, pengadaan tidak boleh berupa uang tunai. Pengadaan di SMK N 2 Godean dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membeli sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dan dengan cara memperoleh bantuan alat dari berbagai pihak.

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana (Barnawi dan M. Arifin, 2012:63) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melewati prosedur berikut: (1) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana beserta fungsinya, (2) Mengklasifikasi sarana dan prasarana yang

dibutuhkan, (3) Menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana. Proposal dari sekolah negeri ditujukan kepada pemerintah melalui dinas terkait dan proposal dari sekolah swasta ditujukan kepada yayasan. (4) Menerima peninjauan dari pihak yang dituju untuk menilai kelayakan sekolah memperoleh sarana dan prasarana. (5) Setelah ditinjau dan dikunjungi, sekolah akan menerima kiriman sarana dan prasarana yang diajukan. Sedangkan pendapat menurut Barnawi dan M Arifin (2012: 60) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pembelian, produk sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, daur ulang, penukaran, dan rekondisi/ rehabilitasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Permendiknas nomor 24 tahun 2007 dan pendapat menurut Barnawi dan M Arifin (2012: 60) dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengadaan praktik di SMK N 2 Godean ini tidak menggunakan prosedur seperti yang di jelaskan permendiknas nomor 24 tahun 2007 tetapi menggunakan langkah-langkah perencanaan yang meliputi, pengisian form dengan format daftar alat yang di butuhkan, spesifikasi, dan emansipasi harga perlengkapan lalu di ajukan kepada bagian sarana dan prasarana untuk di telaah, jika sesuai dengan RAPBS maka dilakukan pengadaan. Pengadaan sarana praktik di SMK N 2 Godean menggunakan cara pengadaan yang meliputi bantuan dari berbagai pihak dan membeli sesuai RAPBS.

### **3. Pengaturan Sarana Praktik Bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Pengaturan sarana praktik dilakukan dengan memberi kode pada alat dan mendata alat pada buku inventaris serta penempatan sarana praktik di Kompetensi



Keahlian Tata Boga menggunakan keranjang di bawah meja kerja siswa, lemari dan gudang penyimpanan alat.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2017:152) pengaturan yang digunakan di sebut pengaturan awal meliputi:

- a. Memberikan identitas pada alat yaitu nomor inventarisasi dengan kode tertentu untuk jenis tertentu.
- b. Pencatatan alat kedalam buku daftar inventaris. Yang dimaksud dengan buku inventaris adalah buku yang digunakan untuk mencatat daftar kekayaan, dalam hal ini kekayaan sekolah. Dengan adanya buku inventaris maka akan mempermudah pengontrolan dan pengecekan kembali sewaktu waktu.

Buku inventarisasi berisi kolom-kolom untuk mencatat hal-hal berikut: nomor urut, nama alat atau bahan (sebaiknya terpisah), ukuran, jumlah, jumlah sekarang dan keterangan.

- c. Penempatan alat kedalam ruang atau almari yang sudah diberikan kode. Untuk sekolah yang besar yang memiliki banyak alat, pemisahan didasarkan atas penempatan dalam almari. Tetapi jika alat-alatnya hanya sedikit, pemisahaan dilakukan atas rak-rak saja, misal rak alat IPA, rak alat Matematika dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2017:152) dapat dilihat bahwa SMK N 2 Godean sudah menggunakan pengaturan awal untuk mengatur sarana praktik dengan cara memberi kode pada alat dan mendata alat pada buku inventaris serta penempatan sarana praktik di Kompetensi Keahlian Tata Boga menggunakan keranjang, lemari dan gudang penyimpanan alat.

#### **4. Penggunaan Sarana Bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Penggunaan sarana praktik di SMK N 2 Godean sudah diberi petunjuk tata tertib, jadwal penggunaan, selogan dan jadwal tugas pembersihan di setiap dapur. Selain itu siswa pada awal tahun ajaran baru telah diberi sosialisasi penggunaan alat laboratorium dan di tanamkan rasa handar beni (rasa memiliki) sehingga siswa merawat peralatan seperti merawat peralatan miliknya sendiri.

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012:77) penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapai tujuan pendidikan. penggunaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab semua warga sekolah, demikian pula pada sarana dan prasarana yang ada pada ruang praktik, maka menjadi tanggung jawab pengelola ruang praktik, guru dan siswa. Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal, (2008:42) penggunaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab semua warga sekolah, demikian pula pada sarana dan prasarana yang ada pada ruang praktik, maka menjadi tanggung jawab pengelola ruang praktik, guru dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Efektivitas berarti semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara hemat dan hati-hati sehingga sarana dan prasarana tidak mudah habis, rusak, dan hilang. Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut maka

paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personel sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu (1) memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan (2) menata perlengkapan pendidikan; dan (3) memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana praktik di SMK N 2 Godean sudah memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi seperti yang di nyatakan Ibrahim Bafadal, (2008:42) dengan cara memberi petunjuk tata tertib, jadwal penggunaan, selogan dan jadwal tugas pembersihan di setiap dapur. Selain itu siswa pada awal tahun ajaran baru telah diberi sosialisasi penggunaan alat laboratorium dan di tanamkan rasa handar beni (rasa memiliki) sehingga siswa merawat peralatan seperti merawat peralatan miliknya sendiri.

##### **5. Penghapusan Sarana Bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Sarana praktik yang dihapuskan pada bengkel Tata Boga disebabkan karena sarana praktik memang dalam keadaan rusak berat. Kompetensi Keahlian dapat langsung mengambil keputusan secara langsung tanpa harus memberitahu pihak sekolah dalam menghapuskan peralatan praktik yang digunakan apabila harga peralatan tersebut tergolong murah, seperti spatula, *bowl* dan *peler*. Kompetensi Keahlian membuat laporan penghapusan kepada kepala sekolah untuk menghapuskan peralatan elektronik seperti oven dan kompor.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dihapus begitu saja, namun harus ada syarat yang harus dipenuhi oleh sarana dan prasarana

tersebut, adapun syarat-syarat tersebut menurut Ary H. Gunawan (1996:150) adalah: (1) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat digunakan lagi. (2) Perbaikan terhadap sarana dan prasarana tersebut akan menelan biaya yang besar, sehingga akan membuat pemborosan. (3) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang lagi dengan besarnya biaya pemeliharaan. (4) Sarana dan prasarana sudah tidak *up to date*, sehingga sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan saat ini. (5) Hilang akibat susut diluar kuasa pengurus barang (contoh: bahan-bahan kimia). (6) Rusak atau hilang akibat bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan sebagainya. (7) Ada kelebihan sarana dan prasarana, sehingga bila semakin lama disimpan akan semakin merugi karena rusak. (8) Hilang akibat pencurian, diselewengkan dan sebagainya. (9) Hewan/ ternak dan tanaman yang mati atau cacat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut penghapusan pada SMK N 2 Godean sudah memenuhi syarat pada point 1 dan point 4 yaitu penghapusan dilakukan apabila sarana dalam keadaan rusak berat dan sudah tidak *up to date* maka dilakukan penghapusan.

## **6. Ruang Praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean.**

Luas ruangan praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean berbeda-beda. ukuran ruang praktik pada bengkel 1 yaitu 8 x 12 m dengan luas 96 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 12, untuk bengkel 2 memiliki ruang praktik 9 x 12 m dengan luas 108 m<sup>2</sup> kapasitas 12 untuk bengkel 3 memiliki ruang praktik 9 x 12m dengan luas 108 m<sup>2</sup> kapasitas 8-10 dan bengkel 4 memiliki ruang praktik 9 x 8m dengan luas 72 m<sup>2</sup> kapasitas 6-7.

Standar sarana dan prasarana Kompetensi Keahlian Tata Boga telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK).Standar ruang dapur latih, dalam (Lampiran Permendiknas Nomor 40, Tahun 2008: 145) dinyatakan bahwa “rasio area kerja di ruang dapur latih adalah 4 m<sup>2</sup>/peserta didik, diskripsi kapasitas untuk 8 peserta didik. luas minimum adalah 32 m<sup>2</sup>. Lebar minimum adalah 4 m”. Rombongan belajar di SMK jumlah siswa dalam satu kelas rata-rata 32 orang. Oleh karena itu paling tidak luas ruang praktik dapur latih/dapur praktik adalah 128 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dan standar rasio area kerja dapat dilihat bahwa keempat ruang praktik di SMK N 2 Godean belum sesuai standar ruang area kerja Tata Boga karena luas minimum untuk 32 siswa 128 m<sup>2</sup> sedangkan luas ruang praktik bengkel 1, bengkel 2, bengkel 3 dan bengkel 4 kurang dari 128 m<sup>2</sup>. Ruang praktik yang belum memenuhi standar minimal ruang praktik Tata Boga membuat ruang praktik sempit dan pengap sehingga kegiatan praktik kurang efektif.

#### **7. Peralatan praktik di Bengkel Tata Boga SMK N 2 Godean.**

Peralatan praktik Tata Boga di SMK N 2 Godean memiliki skor peralatan yang berbeda-beda karena kapasitas dan jumlah peralatan yang berbeda. Bengkel 1 dan 2 memiliki Skor yang sama yaitu 2,22. Bengkel 3 dan 4 juga memiliki skor yang sama yaitu 2,06. Berdasarkan hasil rata-rata skor peralatan ukuran besar keempat bengkel dapat dilihat bahwa peralatan ukuran besar pada Laboratorium Tata Boga di SMK N 2 Godean dalam kategori layak berdasarkan rata-rata skor yaitu 2,14. Sedangkan Bengkel 1 dan 2 memiliki Skor yang sama yaitu 2,25.

Bengkel 3 dan 4 juga memiliki skor yang sama yaitu 2,08. Berdasarkan hasil rata-rata skor keempat bengkel dapat dilihat bahwa peralatan ukuran kecil pada Laboratorium Tata Boga di SMK N 2 Godean dalam kategori layak berdasarkan rata-rata skor yaitu 2,16.

Berdasarkan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan BSNP 2018/2019 standar persyaratan peralatan di bagi mejadi dua yaitu standar persyaratan peralatan utama dan standar persyaratan peralatan pendukung. Standar persyaratan peralatan utama adalah standar peralatan yang utama yang di gunakan untuk praktik yaitu *Working table, Sink, Range, Refrigerator, dan Freeze* sedangkan standar persyaratan peralatan pendukung adalah standar peralatan yang di gunakan untuk mendukung berjalanya kegiatan praktik. Peralatan pendukung yaitu *steamer, Sauce pan, fryng pan, bowl, cutting board, wodden spatula, ladle, dan peleer.*

Berdasarkan peralatan yang ada pada bengkel SMK N 2 Godean dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan BSNP 2018/2019 dapat ditemukan hasil rata-rata skor peralatan besar dan peralatan kecil dari keempat bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean. Berdasarkan rata-rata skor peralatan ukuran besar dari keempat bengkel yaitu 2,14. Peralatan ukuran besar pada bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean masuk dalam kategori layak. Berdasarkan rata-rata skor peralatan ukuran kecil dari keempat bengkel yaitu 2,16. Peralatan ukuran kecil pada bengkel Tata Boga di SMK N 2 Godean masuk dalam kategori layak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Dalam melakukan wawancara terkadang proses wawancara terganggu dengan kondisi sekitar.
2. Dalam pengambilan data mendapati tanggal saat hari libur sekolah , sehingga waktu untuk mengambil data terhenti beberapa minggu.
3. Dalam pengambilan data ada beberapa data yang belum di dapatkan sehingga mengambil data lagi untuk melengkapi yang belum di dapatkan.